

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tersebut menjadi berhasil dan keberhasilan dari pembelajaran tersebut tercapai, contohnya pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mencoba menggunakan media berupa boneka tangan pada siswa SD dalam materi berbicara. Penggunaan media boneka tangan atau *hand puppet* sendiri menjadi cara yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Boneka adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak.

Melalui boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya. Boneka tangan sangat populer bagi dunia bermain anak. Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan akan meningkatkan minat anak dalam keterampilan berbicara. Fungsi boneka adalah selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya dia belajar.

Pemilihan media boneka tangan sendiri memiliki alasan karena pada dasarnya anak sekolah dasar cenderung lebih menyukai melihat dan mendengarkan secara langsung atau siswa cenderung lebih suka dengan media yang unik oleh sebab itu peneliti meneliti penggunaan media media boneka tangan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa jika guru menggunakan boneka tangan. Materi pembelajaran yang

akan digunakan yaitu berbicara atau bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka tangan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Samidi dkk, tentang ”Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan *Basa Krama Alus*”, bahwa: media boneka tangan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang sangat mendukung. Anak-anak akan menyukai boneka dan antusias dalam pembelajaran, sehingga yang dipelajari menjadi lebih berkesan bagi siswa.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari. Keterampilan siswa dalam berbicara sendiri masih butuh banyak pembelajaran. Pada kenyataannya siswa hanya berbicara di depan kelas dengan membawa buku tulis yang telah diisi dengan tulisan yang akan dibacakan di depan kelas. Peneliti ingin mengajak siswa untuk terampil dalam berbicara secara spontan dengan menggunakan media boneka tangan. Agar dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Padahal dalam berbicara sendiri memiliki banyak manfaat, yaitu : (1) saling bertukar pengalaman, cerita, dan pengetahuan. (2) untuk memberi dan menyebarkan ilmu pengetahuan. (3) untuk menjelaskan suatu kejadian, proses, atau suatu peristiwa. (4) untuk mengekspresikan diri. Dalam kegiatan atau pembelajaran berbicara sendiri guru sebagai fasilitator yang dapat memberikan contoh bagaimana cara berbicara dan berbahasa yang baik di depan kelas. Guru diharapkan dapat melatih siswa dengan kreatif agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak cepat merasa bosan. Masih ada sebagian guru yang

tidak begitu memperhatikan keterampilan dalam berbicara siswa. Guru hanya mengajarkan apa yang ada pada buku tanpa memperhatikan cara berbicara siswa di depan kelas. Mengajarkan ketrampilan berbicara pada siswa merupakan kewajiban guru, akal pikiran siswa dapat berkembang serta mampu terasah kecerdasan dan bakat-bakatnya karena pengaruh dari peran guru dapat mengajar atau mendidik. kebanyakan dari siswa memiliki kemampuan menulis cerita tanpa mampu menyampaikan hasil cerita yang telah dibuatnya di depan umum.

Berbicara di depan umum jika hanya dilakukan dengan membawa buku tulis dan kemudian dibacakan itu akan terlihat monoton dan tidak menarik. Maka disini peneliti meneliti pembelajaran keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan media pembelajaran berupa boneka tangan dengan menggunakan materi bercerita. Siswa diharapkan mampu menyampaikan cerita di depan umum agar dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik di depan umum.

Menurut Tarigan (2008 : 5) “ Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (visual aids) menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya, sang anak mempergunakan/ meniru bahasa yang didengarnya. Dalam pembelajaran berbicara menggunakan media boneka tangan sendiri guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk bisa kreatif dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Melatih siswa berbicara dengan baik, akan membantu seorang anak berkomunikasi kepada orang lain dengan baik. Selain itu, dengan berbicara siswa dapat terlatih keberaniannya sejak dini untuk berdiri dan berbicara di depan umum sehingga rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dapat

berkembang dengan baik. Banyak manfaat dari berbicara salah satunya untuk perkembangan kecerdasan siswa, karena dengan berbicara siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berkomunikasi antar individu.

Penggunaan boneka tangan sendiri diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara serta berekspresi di depan kelas dengan baik agar siswa bisa lebih kreatif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian ytang berjudul “*penggunaan media pembelajaran boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa SD kelas II SDN Banyuajuh 01 Kamal*”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah :

“Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa SD kelas II SDN Banyuajuh 01 Kamal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan media pembelajaran berupa boneka tangan dalam mengembangkan keterampilan siswa berbicara siswa SD kelas II SDN Banyuajuh 01 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan perbaikan dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, agar dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang inovatif dan tidak membosankan.
- b. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang inovatif, kreatif sebagai alat pelayanan terbaik bagi siswa.
- c. Bagi siswa, untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan sebagai bekal untuk masa depannya.
- d. Bagi Program S1 PGSD FISIB Universitas Trunojoyo Madura, dapat digunakan sebagai alternatif pembekalan mahasiswa PGSD calon guru SD guna meningkatkan cara guru dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif.
- e. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Teoretis

a. Media Pembelajaran Boneka Tangan

Dapat dijadikan sebagai acuan atau inspirasi oleh pembaca dan guru-guru kelas untuk memberikan media pembelajaran yang kreatif, variatif, dan inovatif.

b. Keterampilan Berbicara

Dapat dijadikan sebagai bentuk kegiatan belajar dan terampil dalam berbicara di depan kelas serta di depan publik, serta kegiatan belajar bercerita yang baru dan menarik untuk dipelajari.

1.4 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa siswa SD yang pada mulanya hanya diberikan pembelajaran yang terpaku pada buku pegangan atau buku paket saja dalam materi berbicara, peneliti mencoba meneliti pembelajaran dari guru yang menggunakan media pembelajaran boneka tangan yang jarang ditemui oleh siswa SD ketika belajar di kelas untuk menambah antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran serta peneliti dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan bantuan media pembelajaran boneka tangan.